

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

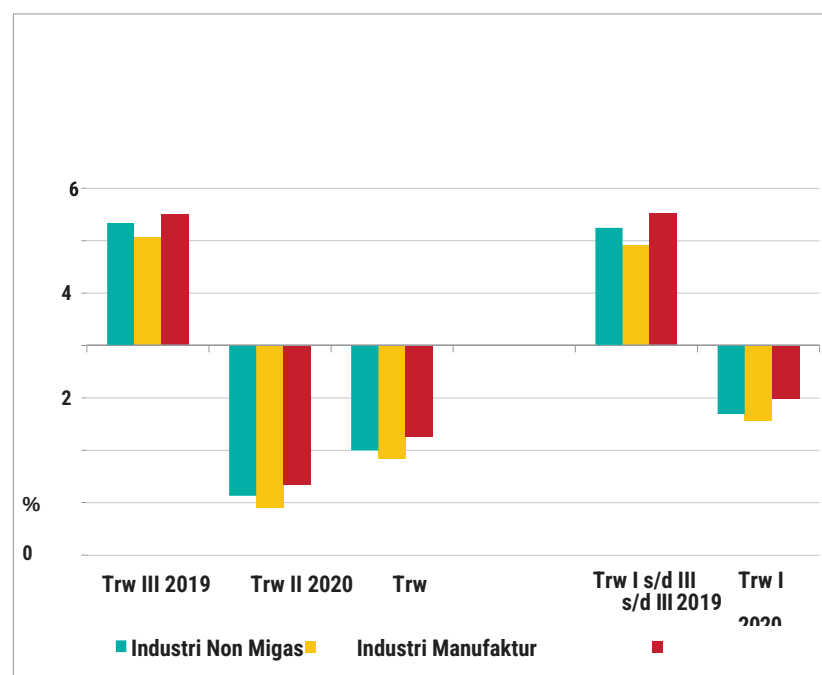
Globalisasi dan perdagangan bebas semakin tumbuh dengan pesat seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini mendorong banyaknya persaingan antar industri perusahaan yang semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, perlu adanya strategi unggul yang dapat digunakan perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan dengan membawa trobosan baru dengan inovasi dan juga menawarkan produk yang lebih berkualitas tentunya menjadi ancaman bagi perusahaan.

Melemahnya perekonomian dunia dengan adanya pandemi *Covid-19* ini juga merupakan salah satu hambatan atau ancaman bagi perusahaan. tidak hanya menghadapi permasalahan globalisasi dan persaingan pasar bebas, permasalahan pandemi ini juga tak kalah penting bagi suatu perusahaan. Tak hanya berdampak negatif dibidang kesehatan, pandemi ini juga membawa dampak negatif pada perekonomian dunia. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat pandemi, namun tidak sedikit perusahaan yang mampu bangkit melawan kondisi seperti sekarang ini tentunya mereka memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pandemi ini.

Indonesia merupakan negara dengan industri berbasis manufaktur terbesar di ASEAN yang dapat memberikan kontribusi besar bagi perekonomian skala nasional. Industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber

devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Beberapa sektor manufaktur Indonesia juga dikembangkan di ASEAN, seperti Filipina dan Vietnam. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan perekonomian secara nasional serta dapat meningkatkan daya saing secara domestik, regional, dan global.

Perbedaan lainnya dengan negara lain yaitu Indonesia merupakan negara dengan kekuatan pasar dalam negeri yang tinggi dari pada kegiatan ekspor menjadikan Indonesia unggul dari negara lain seperti Singapura dan Vietnam dimana negara tersebut sistem perekonomiannya berorientasi pada kegiatan ekspor. Berikut merupakan grafik pertumbuhan industri salah satunya adalah industri manufaktur di Indonesia.



Gambar 1 Petumbuhan Industri Non Migas, Industri Manufaktur, dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Pada Gambar Grafik 1 menunjukkan pada tahun 2020 industri di Indonesia baik industri non migas maupun industri manufaktur mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019. Adanya penurunan tingkat pertumbuhan industri di Indonesia pastinya terjadi karena adanya beberapa

faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan industri di Indonesia salah satunya adalah Industri Manufaktur yaitu adanya pandemi yang terjadi bukan hanya di Indonesia saja namun di seluruh perindustrian global ikut merasakan dampak dari adanya pandemi tersebut.

Adanya penurunan pertumbuhan pada industri di Indonesia salah satunya adalah industri manufaktur seharusnya perusahaan harus menetapkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang diambil perusahaan tidak semata-merta hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan saja, namun strategi yang diambil harus menjadi strategi yang dapat menyejahterakan seluruh anggota perusahaan. Dengan adanya strategi tepat yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan dapat menghadapi risiko adanya pandemi *Covid-19* ini.

Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan agar tetap dapat bersaing di pasar global dan mengatasi risiko pandemi yaitu dengan cara melakukan ekspansi perusahaan. Pengertian ekspansi menurut Bambang Riyanto (2008:301) menyatakan bahwa ekspansi itu dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara terus menerus di dalam perusahaan. Ekspansi perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu ekspansi yang dilakukan dari dalam perusahaan (*Internal Growth*) dan ekspansi dari luar perusahaan (*Eksternal Growth*). Ekspansi Internal adalah strategi perusahaan dengan cara membangun perusahaan baru dengan tahapan awal seperti riset pasar, membuat desain produk baru, mencari tenaga ahli, survei pasar, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan tahapan memasarkan produk atau dengan kata lain perusahaan tetap tumbuh dengan proses *Capital Budgeting*.

Ekspansi Internal dapat diartikan sebagai perubahan pada divisi-divisi dalam perusahaan dengan melakukan penganggaran modal (*Capital*

Budgeting). Ekspansi Internal dapat dilakukan dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah kuantitas produksi, atau bisa juga dengan menambahkan divisi baru yang dapat memberikan inovasi baru bagi perusahaan.

Ekspansi Eksternal adalah dengan cara menggabungkan dua perusahaan. Ekspansi eksternal cenderung “membeli” perusahaan yang sudah ada ataupun dibeli oleh perusahaan yang lebih besar. Penggabungan usaha ini disebut juga dengan aktivitas Merger dan Akuisisi.

Menurut Abdul Moin (2003) Merger adalah “Sebuah penggabungan antara dua buah perusahaan atau lebih setelah itu hanya ada satu perusahaan yang tetap berdiri sebagai badan hukum, sedangkan perusahaan yang lainnya akan menghentikan aktivitas perusahaan atau bubar. Lalu seluruh aktiva dari perusahaan yang diambil alih akan menyerahkan seluruh aktivanya kepada perusahaan yang mengambil alih dengan demikian aktiva perusahaan utama akan meningkat hal ini dapat memperkuat perusahaan untuk menghadapi globalisasi dan juga persaingan pasar bebas”.

Alasan merger dan akuisisi dijadikan strategi paling tepat perusahaan untuk mengatasi persaingan pasar global adalah mereka dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan keunggulan dalam bersaing, serta dengan melakukan merger dan akuisisi dianggap sebagai cara cepat perusahaan untuk mengatasi persaingan antar perusahaan, karena perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tidak perlu membangun perusahaan dari awal dimana memerlukan banyak waktu serta biaya yang dibutuhkan.

Alasan lain mengapa merger dan akuisisi adalah strategi yang unggul bagi perusahaan adalah, jika suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan sejenis hal ini dapat meminimalisir pesaing, sedangkan, jika perusahaan melakukan merger dan akuisisi dengan

perusahaan lain yang tidak sejenis hal ini akan memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Keputusan perusahaan melakukan merger dan akuisisi disamping memiliki manfaat serta keuntungan bagi perusahaan, namun juga menimbulkan dampak atau permasalahan yang terjadi saat melakukan merger dan akuisisi. Banyak pihak yang dirugikan, contohnya adanya pengurangan tenaga kerja karena dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu sehingga tenaga kerja juga akan mengalami pengurangan. Mahalnya biaya untuk melakukan merger dan akuisisi juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya merger dan akuisisi akan memberikan pengaruh negatif bagi keuangan perusahaan apabila strukturisasi keuangan perusahaan tidak direncanakan dengan baik.

Menurut Abdul Moin (2010), “Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terhadap calon perusahaan yang menjadi target dengan finansial yang baik, akan sangat memberikan sinergi dan juga kekuatan yang baik bagi perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan sangatlah diperlukan bagi perusahaan.

Perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain tidak semerta-merta melakukan perjanjian namun juga harus melakukan riset terlebih dahulu dengan perusahaan yang akan diambil alih dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang akan diambil alih. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperhitungkan dengan rasio-rasio seperti rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Earning Per Share* (EPS), perhitungan rasio likuiditas dengan *Current Rasio* (CR), rasio aktivitas menggunakan *Total Aset Turn Over* (TATO) .

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger serta akuisisi, namun hasil yang diperoleh tidak selalu signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ashfaq (2014) yang meneliti tentang kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari rasio keuangan. Dari hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa dua tahun sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manasye (2013) yang memperoleh hasil bahwa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan pada kinerja keuangannya.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi bukan hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh MUGO Anthony (2017) dengan judul "*EFFECTS OF MERGER AND ACQUISITION ON FINANCIAL PERFORMANCE: CASE STUDY OF COMMERCIAL BANKS*" yaitu studi pada bank yang ada di Kenya. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan nilai pada Return On Equity (ROE) setelah melakukan merger dan akuisisi. jadi dari penelitian MUGO dapat disimpulkan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan nilai *Current Ratio* (CR) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?

- b. Apakah terdapat perbedaan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
- c. Apakah terdapat perbedaan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
- d. Apakah terdapat perbedaan nilai *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2020?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu antara lain :

- a. Untuk mengetahui perbedaan nilai *Current Ratio* (CR) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui perbedaan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui perbedaan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui nilai *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dua

tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- c. Bagi Manajemen Perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keputusan yang tepat melakukan merger dan akuisisi bagi perusahaan.
- d. Bagi Investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena hasil dari penelitian ini akan menghasilkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. sehingga investor dapat mempertimbangkan dirinya untuk menanamkan modal ke suatu perusahaan.